



Edukasi Pencegahan Infeksi melalui Metode Demonstrasi Cuci Tangan di Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Bonegunu

Education on Infection Prevention through Handwashing Demonstration Method in the Community of Bonegunu Public Health Center Working Area

Maya Sari*, Intan Kumala Dewi

Universitas Karya Persada Muna, Sulawesi Tenggara, Indonesia

*Email korespondensi: mayhasyahrir@gmail.com

Article History:

Received : 24-05-2025

Accepted : 30-07-2025

Published : 01-08-2025

Kata Kunci:

Cuci Tangan; Edukasi Kesehatan; Pencegahan Infeksi; Pengetahuan; Puskesmas

Keywords:

Handwashing; Health Education; Infection Prevention; Knowledge; Community Health Center

ABSTRAK

Healthcare-Associated Infections (HAIs) merupakan beban kesehatan global, termasuk Indonesia. Pencegahan utamanya dimulai dari praktik cuci tangan yang benar. Survei awal di wilayah kerja Puskesmas Bonegunu menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang langkah-langkah cuci tangan yang tepat masih terbatas, sehingga diperlukan intervensi edukasi yang efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyuluhan kesehatan disertai demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan infeksi melalui cuci tangan yang benar. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dan demonstrasi cuci tangan 6 langkah WHO. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Bonegunu pada 22 Mei 2023 dengan melibatkan 25 orang masyarakat. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan pre-test dan post-test yang terdiri dari 10 pertanyaan. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat persentase peningkatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan. Skor rata-rata pre-test sebesar 58,4 (kategori cukup) meningkat menjadi 86,8 (kategori baik) pada post-test. Secara persentase, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 48,6%. Penyuluhan kesehatan yang dikombinasikan dengan demonstrasi praktik cuci tangan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan infeksi. Metode ini dapat diadopsi sebagai program edukasi berkelanjutan oleh puskesmas untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat.

ABSTRACT

Healthcare-Associated Infections (HAIs) are a global health burden, including in Indonesia. Its primary prevention starts with proper handwashing practices. A preliminary survey in the working area of the Bonegunu Community Health Center indicated that public understanding of correct handwashing steps was still limited, necessitating an effective educational intervention. This activity aimed to analyze the effectiveness of health education accompanied by demonstration in improving community knowledge about infection prevention through proper handwashing. The methods used were health counseling and demonstration of the WHO's 6-step handwashing technique. The activity was conducted at the Bonegunu Community Health Center on May 22,

2023, involving 25 community members. Evaluation was carried out using pre-test and post-test knowledge questionnaires consisting of 10 questions. Data were analyzed descriptively to see the percentage increase. The evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge. The average pre-test score was 58.4 (moderate category) which increased to 86.8 (good category) in the post-test. In percentage terms, there was a 48.6% increase in knowledge. Health education combined with handwashing practice demonstration was proven effective in increasing community knowledge about infection prevention. This method can be adopted as a sustainable education program by community health centers to support Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) in the community.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Healthcare-Associated Infections (HAIs) masih menjadi tantangan kesehatan global yang serius, termasuk di Indonesia (World Health Organization (WHO), 2022). Dalam forum Global Health Security Agenda (GHSA), HAIs menjadi perhatian utama karena dampaknya yang luas, tidak hanya pada morbiditas dan mortalitas pasien tetapi juga sebagai beban ekonomi bagi sistem kesehatan (Saharman et al., 2019). Prinsip dasar pencegahan HAIs dimulai dari praktik paling sederhana, yaitu mencuci tangan dengan benar (Tartari et al., 2017). Menurut (MacLeod et al., 2024), cuci tangan yang tepat dapat mengurangi risiko infeksi hingga 50% (Aditami et al., 2024).

Meskipun pentingnya cuci tangan telah diketahui secara luas, implementasinya di tingkat masyarakat seringkali belum optimal (Lotfinejad et al., 2021; Murni et al., 2020; Patel et al., 2019). Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan tim pengabdian dengan beberapa masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bonegunu pada bulan April 2023, ditemukan bahwa pemahaman mengenai teknik cuci tangan 6 langkah WHO masih sangat minim. Sebanyak 80% dari 15 responden awal tidak dapat menyebutkan lebih dari 3 langkah cuci tangan yang benar. Mayoritas hanya mengenal cuci tangan sebagai membasuh dengan air, tanpa memahami pentingnya menggunakan sabun dan gerakan yang menjangkau seluruh permukaan tangan (Rice et al., 2023; Sartelli et al., 2024; Supriadi et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu segera diatasi melalui intervensi edukasi yang tepat (Boyce, 2024; Mustikawati et al., 2015; Tartari et al., 2024).

Studi oleh (Saharman et al., 2019) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan tindakan cuci tangan dibandingkan metode ceramah saja. Media leaflet juga terbukti efektif sebagai alat bantu edukasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat (Aditami et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan kombinasi antara penyuluhan, demonstrasi, dan penggunaan leaflet dipilih sebagai metode dalam pengabdian ini untuk memaksimalkan pemahaman masyarakat (Escobar & Pegues, 2021; Sadler & Fuller, 2020; Storr et al., 2017).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengevaluasi penyuluhan kesehatan yang disertai demonstrasi cuci tangan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Bonegunu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada upaya peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan praktik cuci tangan yang benar. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Senin, 22 Mei 2023, pukul 09.00 - 10.45 WITA, bertempat di Aula Puskesmas Bonegunu, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bonegunu, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang yang hadir secara sukarela. Metode utama yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi langsung. Pendekatan ini dipilih untuk menciptakan suasana belajar yang partisipatif. Media pendukung yang digunakan adalah leaflet sebagai bahan yang dapat dibawa pulang peserta dan presentasi *PowerPoint* untuk visualisasi materi yang lebih jelas. Pelaksanaan kegiatan diuraikan dalam tahapan berikut:

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

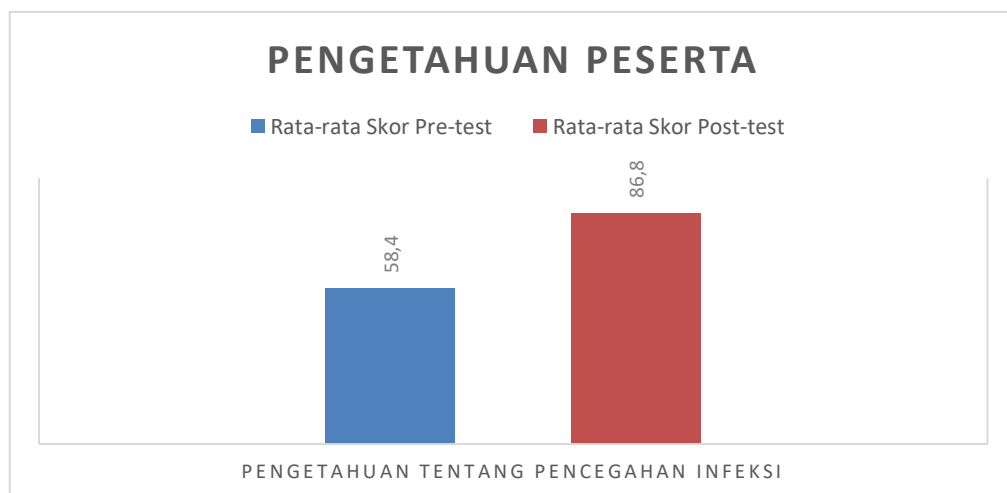
Pelaksanaan PKM terbagi menjadi tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan
 - a. Koordinasi dengan pihak Puskesmas Bonegunu untuk memperoleh izin dan menentukan waktu yang tepat.
 - b. Observasi Awal untuk mengidentifikasi kebutuhan edukasi masyarakat mengenai pencegahan infeksi.
 - c. Penyusunan Materi penyuluhan tentang pencegahan infeksi dan langkah-langkah cuci tangan 6 langkah WHO.
 - d. Pembuatan Media edukasi, berupa slide presentasi PowerPoint dan leaflet informatif yang mudah dipahami.
 - e. Penyusunan Kuesioner pre-test dan post-test sederhana yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk mengukur pemahaman awal dan hasil akhir peserta.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pembukaan dan Pre-test (10 menit): Peserta mengisi kuesioner pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal.
 - b. Penyuluhan Materi (15 menit): Pemaparan materi dilakukan secara interaktif menggunakan media *PowerPoint* dan leaflet. Materi mencakup pengenalan infeksi, dampaknya, serta pentingnya cuci tangan sebagai langkah pencegahan utama.
 - c. Demonstrasi dan Praktik Langsung (15 menit): Fasilitator mendemonstrasikan teknik cuci tangan 6 langkah WHO secara lengkap. Selanjutnya, beberapa perwakilan peserta mengikuti sesi praktik langsung di bawah bimbingan tim pengabdian untuk memastikan pemahaman yang benar.

- d. Post-test dan Penutup (5 menit): Untuk mengukur peningkatan pemahaman, peserta mengisi kuesioner post-test yang sama. Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab dan dokumentasi.
3. Tahap Evaluasi
- Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua cara:
- a. Evaluasi Proses: Dilakukan dengan mengamati antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung.
 - b. Evaluasi Hasil: Dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner pre-test dan post-test untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil ini digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi cuci tangan berlangsung dengan lancar dan diwarnai antusiasme tinggi dari peserta. Kehadiran 25 orang masyarakat dari berbagai latar belakang usia menunjukkan tingginya minat terhadap topik kesehatan yang disajikan. Proses belajar berlangsung dinamis, khususnya pada sesi demonstrasi dan praktik langsung cuci tangan. Awalnya, beberapa peserta tampak ragu-ragu, namun setelah difasilitasi, mereka aktif maju untuk mempraktikkan langkah-langkah yang telah diajarkan. Interaksi dua arah selama sesi tanya jawab juga mengindikasikan adanya kebutuhan yang nyata akan edukasi kesehatan semacam ini di masyarakat.



Grafik 1 Gambaran pengetahuan peserta tentang pencegahan infeksi

Hasil evaluasi melalui kuesioner pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan. Pada saat pre-test, pemahaman peserta tentang pencegahan infeksi dan langkah cuci tangan masih terbatas, dengan skor rata-rata sebesar 58,4. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, skor rata-rata peserta meningkat drastis menjadi 86,8 pada post-test. Secara persentase, terjadi

peningkatan pemahaman sebesar 48,6%, yang mengonfirmasi keberhasilan kegiatan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta.



Gambar 1 Peserta sedang mengikuti demonstrasi praktik cuci tangan 6 langkah WHO

Peningkatan pengetahuan yang tajam sebesar 48,6% ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi yang partisipatif dan langsung praktik terbukti sangat efektif dalam konteks pengabdian masyarakat. Metode ceramah yang dikombinasikan dengan demonstrasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang mudah diingat dan diaplikasikan peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Tartari et al., 2017) yang menyimpulkan bahwa metode demonstrasi secara signifikan lebih unggul dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan cuci tangan dibandingkan metode ceramah konvensional. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya melibatkan multi-indera peserta mereka tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat contoh langsung dan merasakan pengalaman melakukan gerakan yang benar (Saharman et al., 2019; Storr et al., 2017; Zingg et al., 2019).

Media leaflet yang dibagikan juga berperan penting dalam memperkuat retensi pengetahuan. Seperti yang ditemukan (Yadi Putra et al., 2023), media cetak sederhana seperti leaflet efektif sebagai pengingat visual yang dapat dibaca berulang-ulang oleh peserta di rumah, sehingga memperpanjang dampak edukasi. Antusiasme peserta selama sesi praktik menjadi indikator penting bahwa masyarakat sebenarnya sangat terbuka terhadap edukasi kesehatan, asalkan disampaikan dengan metode yang tepat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Respons positif ini menunjukkan bahwa pendekatan "belajar sambil praktik" (Agustine et al., 2023) berhasil mengatasi hambatan budaya dan pendidikan yang sering menjadi kendala dalam program kesehatan masyarakat (Boyce, 2024; Mustikawati et al., 2015; Yadi Putra et al., 2023). Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu yang hanya 45 menit untuk seluruh

rangkaian kegiatan. Namun, partisipasi aktif peserta dan peningkatan pengetahuan yang signifikan membuktikan bahwa intervensi yang intensif dan terfokus tetap dapat memberikan dampak yang meaningful meskipun dalam waktu terbatas.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai penutup dari rangkaian kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukasi yang diterapkan telah membuktikan efektivitasnya dalam mencerdaskan masyarakat. Kombinasi antara penyuluhan interaktif dengan demonstrasi praktik langsung cuci tangan 6 langkah WHO berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Peningkatan sebesar 48,6% dari skor awal 58,4 menjadi 86,8 pada post-test bukan sekadar angka, melainkan bukti nyata bahwa metode belajar sambil mempraktikkan secara langsung mampu menembus berbagai latar belakang pendidikan dan usia peserta. Lebih dari itu, antusiasme dan partisipasi aktif yang ditunjukkan masyarakat selama sesi praktik menjadi indikator kuat bahwa pendekatan partisipatif semacam ini tepat sasaran untuk mengubah pengetahuan menjadi keterampilan yang melekat. Kepada Puskesmas Bonegunu, kami merekomendasikan untuk mengintegrasikan materi cuci tangan ini dalam berbagai program kesehatan masyarakat yang sudah berjalan, seperti posyandu atau kelas ibu hamil, sehingga dapat menjangkau lebih banyak warga. Pembentukan kader kesehatan dari masyarakat setempat juga akan sangat membantu dalam menciptakan agen-agen perubahan yang terus mengingatkan pentingnya cuci tangan di tingkat rumah tangga

DAFTAR PUSTAKA

- Aditami, I. T., TN, W., & Tri Ningsih, W. (2024). Pendidikan Dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *JURNAL KEPERAWATAN*, 18(1), 21–29. <https://doi.org/10.36568/nersbaya.v18i1.105>
- Agustine, L., Pasaribu, M., & Andri. (2023). Edukasi Dini Tata Cara Mencuci Tangan Yang Benar Bagi Anak-Anak Di Posyandu Harum Manis. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 809–818. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2231>
- Boyce, J. M. (2024). Hand and environmental hygiene: respective roles for MRSA, multi-resistant gram negatives, *Clostridioides difficile*, and *Candida* spp. *Antimicrobial Resistance & Infection Control*, 13(1), 110. <https://doi.org/10.1186/s13756-024-01461-x>
- Escobar, D., & Pegues, D. (2021). Healthcare-associated infections: where we came from and where we are headed. *BMJ Quality & Safety*, 30(6), 440–443. <https://doi.org/10.1136/bmjqs-2020-012582>
- Lotfinejad, N., Peters, A., Tartari, E., Fankhauser-Rodriguez, C., Pires, D., & Pittet, D. (2021). Hand hygiene in health care: 20 years of ongoing advances and perspectives. *The Lancet Infectious Diseases*, 21(8), e209–e221. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(21\)00383-2](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(21)00383-2)
- MacLeod, C., Esteves Mills, J., Caruso, B. A., Chase, C., Chidziwisano, K., Chipungu, J., Dreibelbis, R., Ejemot-Nwadiaro, R., Gordon, B., Thomas, A., Cumming, O., & Braun, L. (2024). *Current international tools and guidance for the implementation of hand hygiene recommendations in community settings: a scoping review*. <https://doi.org/10.1101/2024.05.24.24307876>
- Murni, I. K., Duke, T., Kinney, S., Daley, A. J., Laksanawati, I. S., Nurnaningsih,

- Rusmawatiningtyas, D., Wirawan, M. T., & Soenarto, Y. (2020). Multifaceted interventions for healthcare-associated infections and rational use of antibiotics in a low-to-middle-income country: Can they be sustained? *PLOS ONE*, 15(6), e0234233. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234233>
- Mustikawati, B. I., Syitharini, N., Widyaningtyastuti, S., & Gunawan, L. (2015). Implementation of WHO multimodal hand hygiene (HH) improvement strategy to reduce healthcare-associated infections (HAI) and VAP (ventilator-associated pneumonia) caused by multi-drug resistant acinetobacter baumannii (MDRAB) at Siloam Hospitals Surabaya (. *Antimicrobial Resistance and Infection Control*, 4(S1), 018. <https://doi.org/10.1186/2047-2994-4-S1-018>
- Patel, P. K., Popovich, K. J., Collier, S., Lassiter, S., Mody, L., Ameling, J. M., & Meddings, J. (2019). Foundational Elements of Infection Prevention in the STRIVE Curriculum. *Annals of Internal Medicine*, 171(7_Supplement), S10–S15. <https://doi.org/10.7326/M18-3531>
- Rice, S., Carr, K., Sobiesuo, P., Shabaninejad, H., Orozco-Leal, G., Kontogiannis, V., Marshall, C., Pearson, F., Moradi, N., O'Connor, N., Stoniute, A., Richmond, C., Craig, D., Allegranzi, B., & Cassini, A. (2023). Economic evaluations of interventions to prevent and control healthcare-associated infections: a systematic review. *The Lancet Infectious Diseases*, 23(7), e228–e239. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(22\)00877-5](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(22)00877-5)
- Sadler, S. J., & Fuller, A. T. (2020). Reframing infection control approaches in low-resource health care settings: A nod to the emic perspective. *Journal of Global Health*, 10(2). <https://doi.org/10.7189/jogh.10.020340>
- Saharman, Y. R., Aoulad Fares, D., El-Atmani, S., Sedono, R., Aditiansih, D., Karuniawati, A., van Rosmalen, J., Verbrugh, H. A., & Severin, J. A. (2019). A multifaceted hand hygiene improvement program on the intensive care units of the National Referral Hospital of Indonesia in Jakarta. *Antimicrobial Resistance & Infection Control*, 8(1), 93. <https://doi.org/10.1186/s13756-019-0540-4>
- Sartelli, M., Marini, C. P., McNelis, J., Coccolini, F., Rizzo, C., Labricciosa, F. M., & Petrone, P. (2024). Preventing and Controlling Healthcare-Associated Infections: The First Principle of Every Antimicrobial Stewardship Program in Hospital Settings. *Antibiotics*, 13(9), 896. <https://doi.org/10.3390/antibiotics13090896>
- Storr, J., Twyman, A., Zingg, W., Damani, N., Kilpatrick, C., Reilly, J., Price, L., Egger, M., Grayson, M. L., Kelley, E., & Allegranzi, B. (2017). Core components for effective infection prevention and control programmes: new WHO evidence-based recommendations. *Antimicrobial Resistance & Infection Control*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.1186/s13756-016-0149-9>
- Supriadi, I. R., Haanappel, C. P., Saptawati, L., Widodo, N. H., Sitohang, G., Usman, Y., Anom, I. B., Saraswati, R. D., Heger, M., Doevendans, P. A., Satari, H. I., Voor in 't holt, A. F., & Severin, J. A. (2023). Infection prevention and control in Indonesian hospitals: identification of strengths, gaps, and challenges. *Antimicrobial Resistance & Infection Control*, 12(1), 6. <https://doi.org/10.1186/s13756-023-01211-5>
- Tartari, E., Garlasco, J., Mezerville, M. H., Ling, M. L., Márquez-Villarreal, H., Seto, W.-H., Simon, A., Hennig, T.-J., & Pittet, D. (2024). Ten years of hand hygiene excellence: a summary of outcomes, and a comparison of indicators, from award-winning hospitals worldwide. *Antimicrobial Resistance & Infection Control*, 13(1), 45. <https://doi.org/10.1186/s13756-024-01399-0>
- Tartari, E., Pires, D., & Pittet, D. (2017). Clean Your Hands 5th May 2017: “Fight antibiotic resistance - it’s in your hands.” *Antimicrobial Resistance & Infection Control*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.1186/s13756-017-0196-x>
- World Health Organization (WHO). (2022). Indonesia: WHO statistical profile. In *Country statistics and global health estimates*. http://www.who.int/Gho/Countries/Idn/Country_Profiles/En/ (2015)
- Yadi Putra, Syukriadi Syukriadi, & Fauziah Fauziah. (2023). Sosialisasi Pentingnya Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak - Anak Di Desa Lamteube Geupula Aceh Besar. *Jurnal Pelayanan Dan*

- Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 131–135.
<https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i1.492>
- Zingg, W., Storr, J., Park, B. J., Jernigan, J. A., Harbarth, S., Grayson, M. L., Tacconelli, E., Allegranzi, B., Cardo, D., & Pittet, D. (2019). Broadening the infection prevention and control network globally; 2017 Geneva IPC-think tank (part 3). *Antimicrobial Resistance & Infection ontrol*, 8(1), 74. <https://doi.org/10.1186/s13756-019-0528-0>